

## EFEKTIVITAS PEMBERIAN VIRGIN COCONUT OIL UNTUK PERAWATAN RUAM POPOK PADA PASIEN DIARE AKUT

Laksono Adhi Nugroho<sup>1</sup>, Aida Rusmariana<sup>2</sup>

[adhielaksono@gmail.com](mailto:adhielaksono@gmail.com)<sup>1</sup>

Universitas Muhammadiyah Pekajangan Pekalongan

### ABSTRAK

Diare merupakan penyakit yang menyebabkan keluarnya feses lebih dari tiga kali sehari dengan konsistensi yang cair dapat disertai darah atau lendir dan frekuensi yang lebih sering daripada keadaan normal. Ruam popok merupakan masalah yang sering dialami pada bayi baru lahir. Gejala ruam popok meliputi kemerahan, gatal dan luka lecet yang terjadi di area genital, selakangan dan gluteal. Perlunya suatu intervensi untuk mengatasi ketidaknyamanan akibat Ruam popok salah satunya dengan melakukan pemberian VCO (virgin coconut oil) secara topical, VCO (virgin coconut oil) sendiri merupakan obat alternatif non farmakologi yang sudah terbukti dapat menyembuhkan berbagai macam penyakit. Penelitian ini menggunakan metode studi kasus Evidence Based Practice (EBP) seperti PubMed, Portal Garuda serta Google Scholar. Menggunakan 1 responden yang diteliti dengan masalah keperawatan diare dengan ruam popok, implementasi yang dilakukan yaitu terapi pemberian virgin coconut oil (VCO) sebanyak 3 kali yaitu setiap setelah mandi dan setiap ganti pampers atau setelah BAB atau BAK selama 3 hari berturut turut, peneliti mengamati adanya penurunan derajat ruam popok sesudah dan sebelum pemberian virgin coconut oil (VCO). Hasil dari penerapan terapi pengolesan Virgin Coconut Oil (VCO) sebanyak 2 - 5 kali yaitu setelah mandi dan setiap kali habis BAB dan BAK atau ganti pampers pada An. A yaitu terdapat penurunan derajat ruam popok dari grade III (berat) dan telah dilakukan perawatan dengan Virgin Coconut Oil (VCO) selama 3 hari menjadi ruam popok grade I (ringan). Terapi pemberian Virgin Coconut Oil (VCO) pada pasien dengan ruam popok sangat efektif untuk menurunkan derajat ruam popok Dan bisa dijadikan alternatif penggunaan non farmakologi dalam memberikan asuhan keperawatan dengan gangguan integritas kulit di Rumah Sakit QIM Batang

**Kata Kunci:** Virgin Coconut Oil (VCO), Ruam popok, diare akut.

### ABSTRACT

*Diarrhea is a disease that causes the discharge of feces more than three times a day with a liquid consistency that can be accompanied by blood or mucus and a frequency that is more frequent than normal. Symptoms of diaper rash include redness, itching, and blisters in the genital, underarm, and gluteal areas. The need for an intervention to overcome the discomfort caused by diaper rash is one of them by giving VCO (virgin coconut oil) topically, VCO (virgin coconut oil) itself is a non-pharmacological alternative medicine proven to cure various diseases. This research uses Evidence Based Practice (EBP) case study methods such as PubMed, Garuda Portal, and Google Scholar. Using 1 respondent studied with the nursing problem of diarrhea with diaper rash, the implementation carried out is the therapy of giving virgin coconut oil (VCO) 3 times, namely every time after bathing and every change of pampers or after defecating or urinating for 3 consecutive days, researchers observed a decrease in the degree of diaper rash after and before giving virgin coconut oil (VCO). The results of the application of Virgin Coconut Oil (VCO) application therapy 2 - 5 times, namely after bathing, defecation, and urination or changing the pamper of a child named A, there is a decrease in the degree of diaper rash from grade III (severe) and has been treated with Virgin Coconut Oil (VCO) for 3 days to grade I (mild) diaper rash. The therapy of giving Virgin Coconut Oil (VCO) to patients with diaper rash is very effective in reducing the degree of diaper rash. It can be used as an alternative to non-pharmacology in nursing care for impaired skin integrity at QIM Batang Hospital.*

**Keywords:** acute diarrhea, diaper rash, Virgin Coconut Oil (VCO).

## PENDAHULUAN

Penyakit diare merupakan salah satu penyakit infeksi saluran pencernaan yang menjadi masalah kesehatan di dunia termasuk Indonesia. Menurut WHO dan UNICEF, terjadi sekitar 2 milyar kasus diare dan 1,9 juta anak balita meninggal karena diare di seluruh dunia setiap tahun. Dari semua kematian tersebut, 78% terjadi di negara berkembang, terutama di wilayah Afrika dan Asia Tenggara. Data terbaru dari hasil survey status gizi Indonesia tahun 2022 diketahui bahwa prevalensi diare berada ada pada angka 14 % (Kemenkes RI, 2022). Proporsi terbesar pasien diare pada balita dengan kejadian tertinggi berada pada kelompok umur 6-11 bulan yaitu sebesar (21,65%), lalu kelompok umur 12-17 bulan sebesar (14,43%), dan kelompok umur 24-29 bulan sebesar (12,37%) (Apriani et al, 2022).

Pada tahun 2022 diare masih menjadi penyebab kematian terbanyak. Pada post neonatal 14%, kelompok anak balita (12-59 bulan) sebesar 10,3%. Hasil riset kesehatan dasar tahun 2022 prevalensi diare untuk semua balita 12,3% dan pada bayi sebesar 10,6% (Kemenkes RI, 2022). Diare di Jawa tengah angka kesakitan untuk semua umur adalah 270/1.000 penduduk (Rapid Survey Diare tahun 2015). Hasi data kejadian diare yang tertinggi dengan persentase kasus diare balita yang dilayani di sarana kesehatan yang tertinggi adalah Kota Magelang sebesar 72,9 persen dan terendah adalah Batang sebesar 2,9 persen. (Profil Kesehatan, 2022)

Faktor-faktor yang mempengaruhi terjadinya diare secara langsung diare adalah pengetahuan ibu, sikap ibu, riwayat pemberian ASI dan eksklusif, perilaku cuci tangan, hygiene sanitasi, sedangkan faktor tidak langsung adalah tingkat pendidikan, status pekerjaan ibu, pendapatan keluarga dan status gizi (Utami et al., 2022).

Masalah keperawatan risiko kerusakan integritas kulit dapat terjadi pada balita dengan diare karena pada kondisi diare, urea ammonia meningkat yang akan merusak lapisan asam kulit. Adanya urine dan feses mengakibatkan Ph kulit menjadi alkali atau basa sehingga mengaktifkan kerja enzim proteolitik dan lipolitik seperti protease dan lipase yang mengakibatkan iritasi serta kerusakan jaringan (Nur Islamiati, 2020). Frekuensi defekasi yang meningkat menyebabkan anus dan sekitarnya menjadi lecet, karena tinja mengandung asam laktat yang berasal dari laktosa yang tidak dapat diabsorpsi oleh usus selama diare. Frekuensi defekasi yang meningkat juga menyebabkan komplikasi yaitu kerusakan integritas pada kulit. Apabila keadaan ini dibiarkan lebih dari 3 hari, maka bagian akan terkena ruam (Cahya Rahmawati, 2018).

Ruam Popok merupakan masalah yang sering dialami pada bayi baru lahir. Gejala diaper dermatitis meliputi kemerahan, gatal dan luka lecet yang terjadi di area genital, selakangan dan gluteal. Perlunya suatu intervensi untuk mengatasi ketidaknyamanan akibat diaper dermatitis salah satunya dengan melakukan pemberian VCO (virgin coconut oil) secara topical. Penanggulangan ruam popok non farmakologi sebagai salah satunya dengan pemberian VCO (Virgin Coconut Oil) atau dikenal oleh masyarakat adalah minyak kelapa murni (Susanti, 2020).

Penelitian Rusana (2016) tentang perawatan integritas kulit yang efektif untuk dilakukan yaitu pemberian minyak kelapa VCO merupakan minyak yang terbuat dari daging kelapa segar dengan proses pemanasan terkendali dan penyulingan sehingga menghasilkan kandungan senyawa - senyawa esensial yang memiliki aroma harum yang khas. VCO mengandung vitamin E yang berguna dalam menutrisi kulit dan penyembuhan kulit yang pecah (Rusana, 2016). Jika dikaitkan dengan kejadian ruam popok, VCO yang diberikan sebagai agen topikal di permukaan kulit perianal akan dapat membunuh bakteri atau agen mikroorganisme penyebab ruam sehingga gejala ruam popok berangsur membaik.

Berdasarkan uraian diatas maka penulis tertarik untuk melakukan penerapan

intervensi untuk menyusun Karya Ilmiah Akhir Ners (KIA-N) tentang efektifitas pemberian virgin coconut oil untuk perawatan ruam popok pada pasien diare akut.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan metode studi kasus Evidence Based Practice (EBP) seperti PubMed, Portal Garuda serta Google Scholar. Menggunakan 1 responden yang diteliti dengan masalah keperawatan diare dengan ruam popok, implementasi yang dilakukan yaitu terapi pemberian virgin coconut oil (VCO) sebanyak 3 kali yaitu setiap setelah mandi dan setiap ganti pampers atau setelah BAB atau BAK selama 3 hari berturut turut, peneliti mengamati adanya penurunan derajat ruam popok sesudah dan sebelum pemberian virgin coconut oil (VCO).

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Berdasarkan analisis hasil pengkajian didapatkan bahwa gangguan integritas kulit merupakan masalah keperawatan yang menjadi prioritas utama, gangguan integritas kulit terjadi disebabkan oleh bakteri yang muncul akibat dari kurang baiknya perawatan perianal pada saat anak mengalami diare. Setelah penulis merencanakan tindakan asuhan keperawatan penulis menerapkan intervensi perawatan perianal dengan menggunakan minyak VCO kepada pasien dalam waktu 3 hari perawatan. Pada hari pertama penulis mengkaji tentang keutuhan integritas kulit pada bagian perianal dan melaksanakan perawatan perianal dengan menggunakan minyak VCO. Sebelum dilakukan perawatan perianal dengan minyak VCO pasien mengalami ruam popok grade III dimana warna kulit kemerahan serta adanya lesi dan setelah dilakukan tindakan keperawatan perianal menggunakan minyak VCO selama 3 hari ruam popok berangsur menghilang menjadi grade I.

Hal ini sejalan dengan penelitian oleh Raras Dwi Astuti (2023) dengan judul pengaruh penggunaan Virgin Coconut Oil (VCO) terhadap ruam popok pada bayi usia 0 – 12. Hasil Penelitian menunjukkan bahwa terdapat perbedaan setelah pemberian VCO pada bayi usia 0-12 bulan  $p=0,000$  ( $<0.05$ ) dengan rata-rata skor penurunan sebesar 1.175. terdapat pengaruh pemberian Virgin Coconut Oil (VCO) terhadap ruam popok pada bayi usia 0-12 bulan yang diberikan 2x sehari selama 5 hari. VCO dapat menjadi alternative dalam mengatasi ruam popok pada bayi di Wilayah Kerja Puskesmas Watas Marga.

Berdasarkan hasil pengkajian yang dilakukan oleh penulis dari pasien dengan diagnosa medis diare di dapatkan data kerusakan kulit (dermis dan/atau epidermis) atau jaringan (membran mukosa, kornea, fasia, otot, tendon, tulang, kartilago, kapsul sendi dan/atau ligamen), diagnosa keperawatan adalah gangguan integritas kulit (Tim Pokja DPP PPNI, 2019). Masalah keperawatan risiko kerusakan integritas kulit dapat terjadi pada balita dengan diare karena pada kondisi diare Frekuensi defekasi yang meningkat menyebabkan anus dan sekitarnya menjadi lecet, karena tinja mengandung asam laktat yang berasal dari laktosa yang tidak dapat diabsorpsi oleh usus selama diare. Frekuensi defekasi yang meningkat juga menyebabkan komplikasi yaitu kerusakan integritas pada kulit. Apabila keadaan ini dibiarkan lebih dari 3 hari, maka bagian akan terkena ruam (Cahaya Rahmawati, 2018).

Pada kasus ini diagnosa keperawatan gangguan integritas kulit sebagai prioritas utama yang segera ditangani karena masalah utama dan yang paling lama diberikan intervensi pada pasien kasus kelolaan adalah adanya gangguan integritas kulit berupa terjadinya ruam pada area perianal. Sedangkan berdasarkan hasil pengkajian pasien terdapat adanya data pasien dengan gangguan pertumbuhan dan perkembangan pasien karena pada usia tersebut pasien belum bisa duduk secara mandiri, tetapi penulis tidak mengangkat kasus

tersebut karena pasien membutuhkan perawatan lebih intensif oleh dokter. Untuk tindakan keperawatan sendiri dengan gangguan pertumbuhan dan perkembangan pada pasien kelolaan koordinasi dengan dokter untuk dilakukan fisiotherapi

Rencana tindakan untuk mengatasi masalah pada pasien dengan tujuan untuk mengurangi derajat keparahan dari ruam popok yang terjadi. Intervensi dari respon keluarga diketahui bahwa anak mengalami warna kulit yang kemerahan tampak berkurang tidak semerah pada hari pertama, bintik-bintik merah tampak berkurang sedikit hal ini menunjukkan Ruam Popok derajat 2 (sedang). Evaluasi keperawatan yang dilakukan berupa tindakan keperawatan pada masalah kerusakan integritas kulit pada awal tindakan adalah memonitor keadaan luka, mencuci area perineal dengan air hangat dan kapas/washlap lalu keringkan, melindungi kulit dari kelembaban yang berlebihan dan oleskan Virgin Coconut Oil (VCO) sebanyak 2 kali setelah mandi dan setiap kali ganti pampers, mempertahankan kebersihan tempat tidur dan pakaian dalam, berkolaborasi dengan keluarga untuk memberikan Virgin Coconut Oil (VCO) sehari 2 kali setelah mandi dan setiap kali ganti pampers serta menjaga kebersihan dan kelembaban kulit dengan mengaplikasikan Virgin Coconut Oil (VCO) ketika akan menggunakan diapers. Respon keluarga setelah dilakukan tindakan adalah akan memberikan Virgin Coconut Oil (VCO) sesuai dengan teknik yang telah diajarkan. Tindakan keperawatan pada kerusakan integritas kulit dilakukan setiap hari dengan dimonitor kondisi lukanya setiap akan diberikan Virgin Coconut Oil (VCO). Pada saat pertama dilakukan tindakan belum muncul tanda-tanda adanya perbaikan kerusakan integritas kulit dan masih Ruam Popok derajat 3 (berat). Yang perlu dilakukan yaitu edukasi kepada keluarga agar selalu konsisten menjaga agar selalu kering pada bagian perianal dan selalu mengolesi VCO setiap mengganti popok.

## **KESIMPULAN**

Hasil penerapan perawatan perinanal dengan pemberian VCO yang dilakukan pada anak A yang mengalami diare yang mengalami Ruam Popok didapatkan respon pasien sebelum dilakukan tindakan perawatan pemberian minyak VCO dengan melakukan monitor keadaan luka, lindungi kulit dari kelembaban yang berlebihan dan oleskan Virgin Coconut Oil (VCO) sebanyak 2 kali setelah mandi dan setiap kali ganti popok atau setelah BAB/BAK selama 3 hari berturut-turut pasien tidak cengeng (rewel) dan hasil evaluasi keperawatan yang dilakukan berupa tindakan keperawatan yang dilakukan setiap hari sebanyak dua kali setelah mandi dan setiap kali ganti popok atau setelah BAB/BAK dari mengalami Ruam Popok grade III (berat) dan telah dilakukan perawatan dengan Virgin Coconut Oil (VCO) selama 3 hari menjadi grade I (ringan).

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Apriani et al., (2022). Hubungan Prilaku Hidup Bersih Dan Sehat (Phbs) Dengan Kejadian Diare Pada Balita. *Jurnal 'Aisyiyah Medika*, 4. <https://doi.org/10.36729/jam.v4i1.238>
- Apriza, 2017. Pengaruh Pemberian Minyak Zaitun (Olive Oil) Terhadap Ruam Popok Pada Bayi Di RSUD Bangkinang Tahun 2016. *Jurnal Ners Universitas Pahlawan Tuanku Tambusai*, 1(2), 10–19. Retrieved from <http://journal.universitaspahlawan.ac.id/index.php/ners/article/view/113>. Bulechek
- Amih Huda Nuraarif, S.Kep., Ns & Hardhi Kusuma, S.Kep., Ns. (2015). *Aplikasi Asuhan Keperawatan Berdasarkan Diagnosa Medis dan Nanda Nic-Noc*. Yogyakarta
- Cahya Rahmawati, 2018. Pengaruh Virgin Coconut Oil terhadap ruam popok pada bayi. *Jurnal Keperawatan Sriwijaya*, 2(1), 57–63
- [www.detik.com/bali/berita/d-6475848/Vco](http://www.detik.com/bali/berita/d-6475848/Vco) Adalah Kandungan Dan Manfaat Untuk Kesehatan.
- Dewi, 2010. Dewi. (2010). *Asuhan Neonatus Bayi dan Anak Balita*. Jakarta : Salemba Medik

- Hapsari, Wanodya dan FajariaNur Aini, 2019. Olesan minyak Zaitun Mengurangi Derajat Ruam Popok Pada Anak 0-24 Bulan. *Jurnal Sains Kebidanan Polrekes Kemenkes Semarang*. Volume 1, Nomor 1. November 2019
- Jelita, 2016. Pengaruh Pemberian Minyak Zaitun (Olive Oil) Terhadap Derajat Ruam Popok Pada Anak Diare Pengguna Diapersusia 0-36 Bulan di Rsud Ungaran Semarang. *J. Ilmu Keperawatan Dan Kebidanan (Jikk)* , 298-307
- Juliansyah. (2021). Juliansyah E, Haryanti Y, Masan L. Faktor yang Berhubungan dengan Pencegahan Penyakit Diare pada Balita di Puskesmas Tempunak Kabupaten Sintang. *Gorontalo J Public Heal*. 2021;4(2):78–89.
- Juliana, S. (n.d.). Hubungan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) Dengan Kejadian Diare Pada Siswa SD Negeri 1 PADANGMATINGGI Kota Padang Sidimpuan Tahun 2017
- Jennifa et al., 2014. Efektifitas Penggunaan Virgin Coconut Oil (VCO) Terhadap Pencegahan Ruam Popok Pada Bayi Usia 1- 12 Bulan Di Wilayah Kerjapuskesmas Depok II Sleman, 3, 85–90. Retrieved from <https://doi.org/10.30590/vol1-no2-p85-90>.
- Meliyana & Hikmalia. 2017. Pengaruh Pemberian Coconut Oil Terhadap Kejadian Ruam Popok Pada Bayi. *Jurnal Ilmiah*, 2(1), 10–22. Retrieved from <http://jurnalilmiah.stikescitradelima.ac.id/index.php/JI/article/view/12>
- Nurbaeti, 2017. Hubungan Pengetahuan Dan Tindakan Ibu Dalam Perawatan
- Peristein, D. (2013). Diaper Rash. Retrieved from *emedicinehealth* website: [https://www.emedicinehealth.com/diaper\\_rash/article\\_em.htm](https://www.emedicinehealth.com/diaper_rash/article_em.htm)
- Kemenkes RI 2022,Laporan Kinerja, website: <https://p2pm.kemkes.go.id/storage/informasi-publik/content>
- PPNI, 2018 PPNI. (2016). Standar Diagnosis Keperawatan Indonesia, Ed 1. Jakarta: DPP PPNI
- Profil Kesehatan 2022, <https://dinkes.batangkab.go.id/wp-content/uploads/2024/02/4.-Profil-Dinkes-2022>
- Raras Dwi Astuti et al., (2023). Pengaruh Penggunaan Virgin Coconut Oil (VCO) Terhadap Ruam Popok Pada Bayi Usia 0-12 Bulan.
- Sumah, D. F. (2020). Keberhasilan Penggunaan Virgin Coconut Oil secara Topikal untuk Pencegahan Luka Tekan (Dekubitus) Pasien Stroke di Rumah Sakit Sumber Hidup Ambon. *Jurnal Kedokteran Dan Kesehatan*, 16(2), 93-102.
- Setianingsih & Hasanah, 2017.Pengaruh Minyak Zaitun (Olive Oil) Terhadap Penyembuhan Ruam Popok Pada Bayi Usia 0-12 Bulan Di Desa Sukobanah Kabupaten Sampang Madura . 22-27.
- Susiana Jansen & Rycco Darmareja, 2023. Protokol Pemberian Virgin Coconut Oil (VCO) Pada Anak Dengan Ruam Popok.
- Utami et al., (2022). Analisis Perilaku Ibu Terhadap Pencegahan Penyakit Diare Pada Balita Berdasarkan Pengetahuan. *Journal of Chemical Information and Modeling*, 53(9), 1689–1699.
- Tim Pokja Siki PPNI. (2019). Standar Intervensi Keperawatan Indonesia. Jakarta Selatan.
- Tim Pokja Silki PPNI. (2019). Standar Luaran Keperawatan Indonesia.Jakarta Selatan.
- Titik Lestari,2016) Survey Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat (Phbs) Di Smp Negeri Se-Kota
- Yankes.kemkes.go.id (2023) / view\_artikel / 1949 / Pengaruh Pemakaian Virgin Coconut Oil Vco Pada Kesehatan
- Yuriati & Noviandani, 2017. Hubungan Pengetahuan Orang Tua Dan Tindakan Pencegahan Dengan Kejadian Diaper Rush (Ruam Popok) Di Wilayah Kerja Puskesmas Mekar Baru Tahun 2017. *Jurnal Cakrawala Kesehatan*,VIII(1), 39–47. Retrieved from <http://e-jurnal.anugerahbintan.ac.id/index.php/jcn/article/view/204/150> Universitas
- Yustiana Olfah, APP., M.Kes & Abdul Ghofur, S.Kp, M. K. (2016). Dokumentasi Keperawatan. Jakarta.
- WHO 2020. World Health Organization, <https://outrightinternational.org/content/world>. Health organizations. says being. diakses tanggal 20 juni 2020
- Putri. /(2012) Kejadian dan Menejemen Disminore pada Remaja putri do Kecamatan Bangko Kabupaten Rokan hilir. <https://www.pustaka.htp.ac.id>
- Ria febrina (2022) Gambaran derajat disminore dan upaya mengatasinya di pondok pesantren Darussalam Al hafidz kota jambi. *Jurnal akademka baiturahim jambi (JABJ)*, Vol 10

- Ratnawati, A. (2018). Asuhan Keperawatan pada pasien dengan gangguan sistem reproduksi. Yogyakarta : Pustaka Baru.
- Rustamji (2005)
- Sukarni, I.K., & Wahyu. (2013). Buku Ajar Keperawatan maternitas. Yogyakarta : Nuha medika.
- Smeltzer, 2022. Buku Ajar Keperawatan Medikal Bedah edisi 8. Jakarta. EGC
- Tetti & cecep, 2018. Konsep & Aplikasi Relaksasi dalam Keperawatan Maternitas PT Refika Aditama: Bandung
- Wahyu, S. (2013). Buku Ajar Keperawatan maternitas. Nuha Medika.
- Yoga penelitian dikotamadya surakarta (2005) derajat dismonore dan uapaya penangnannya pada sisiwi smpn surakarta.